

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Manusia merupakan makhluk hidup yang sangat erat kaitannya dengan lingkungan baik dengan lingkungan alam maupun dengan lingkungan sosial. Dikehidupan sekarang yang semakin berkembang, banyak terjadi perubahan baik dilingkungan pendidikan maupun dilingkungan masyarakat, baik perubahan secara positif maupun negatif. Manusia perlu dibekali pembiasaan atau pembinaan karakter dalam menjalankan kehidupannya dengan tujuan sebagai benteng pertahanannya untuk tidak mudah terserap dari pengaruh budaya negatif. Salah satu tindakan yang mencerminkan karakter yang baik ialah karakter tanggungjawab. Sebagai manusia yang berkarakter harus memiliki sikap tanggungjawab dan dapat mengaplikasikannya dalam segala tindakan, baik dilingkungan rumah,sekolah maupun dilingkungan masyarakat.

Zubaedi mengatakan bahwa (2011) tanggung jawab merupakan tingkah laku seseorang yang diaplikasikan sebagai bentuk melaksanakan kewajiban bagi dirinya, lingkungan, masyarakat, bangsa, negara dan kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Berdasarkan uraian pendapat diatas, maka dapat dipahami bahwa sebagai manusia yang taat pada aturan harus bertanggungjawab dalam melaksanakan apa yang menjadi tugas dan kewajibannya dalam kehidupan nya yaitu pada diri pribadinya, kehidupan masyarakatnya, kepada lingkungan alamnya dan Tuhan yang telah menciptakannya.

Sikap warga negara untuk selalu berupaya bersikap tanggungjawab dalam menjaga lingkungannya dan harus terpatri dalam diri pribadinya. Untuk menciptakan lingkungan yang bersih merupakan tanggungjawab warga negara. Hal yang masih diresahkan didalam dikehidupan masyarakat ialah sikap masyarakat yang masih kurang bertanggungjawab dalam menjaga lingkungannya, hal ini dapat dilihat dari kebiasaan buruk masyarakat yang masih menggunakan barang yang tidak ramah lingkungan. Hal itu dapat dilihat dari kebiasaan

masyarakat yang kerap sekali menggunakan barang berbahan plastik yang dimana dapat diketahui bahwa plastik merupakan suatu bahan yang sangat terurai oleh alam dan membutuhkan proses yang lama untuk dapat terurai. Selain itu budaya minim pilah sampah yang masih ditemukan dilingkungan masyarakat.

Akibat dari kebiasaan masyarakat tersebut akan memicu suatu permasalahan. Permasalahan itu berupa membuat kerusakan pada tanah dan air, mengancam kelestarian satwa liar, dan dapat merugikan sektor kehidupan manusia. Sampah yang tidak terkelola dengan baik akan mengakibatkan kerusakan lingkungan secara perlahan. Perilaku buruk ini timbul akibat minimnya sikap tanggung jawab masyarakat. Jika kebiasaan buruk perilaku masyarakat ini terus dibiarkan maka lingkungan akan menjadi tercemar. Sehingga perlunya suatu wadah untuk memberikan wawasan kepada masyarakat sebagai upaya untuk mengkuaitaskan kehidupan masyarakat yaitu melalui pendidikan karakter.

Pendidikan ada dengan tujuan untuk menjadikan manusia yang berakhlak dan bermoral. Memanusiakan manusia untuk memiliki karakter yang baik dan bermoral sangatlah tidak mudah dikarenakan pembiasaan yang dilakukannya timbul akibat dari kebiasaan yang dilakukan sejak kecil. Jika memang dari sejak kecil sudah dibiasakan untuk bersikap dan berkarakter baik maka pada usia selanjutnya akan dengan mudah untuk membentengi dirinya dari hal-hal yang tidak baik. Tetapi jika dari sejak kecil tidak dibiasakan dalam berperilaku baik maka diusia selanjutnya akan sangat sulit untuk membentengi dirinya jika didekatkan dengan hal-hal yang tidak baik. Sehingga sangat diperlukan pembinaan karakter untuk menjaga agar setiap manusia mampu berkarakter salah satunya bertanggungjawab dalam menjalankan tindakan.

Setiap manusia dibekali akal oleh Tuhan sebagai bentuk agar mereka mampu untuk dapat membedakan mana yang benar dan mana yang salah. Manusia dalam menjalankan kehidupannya tidak akan lepas untuk selalu bertanggungjawab dalam setiap perilakunya. Hal ini dikarenakan jika manusia sudah bertanggungjawab maka dia akan mampu melaksanakan hak dan kewajibannya. Pembinaan karakter salah satunya bisa kita dapatkan melalui pendidikan kewarganegaraan. Hal ini sejalan dengan tujuan dari pendidikan kewarganegaraan menurut Nurmalina dan Syaifullah (2008) yaitu untuk

mengembangkan kecerdasan masyarakatnya, bersikap tanggungjawab serta berpartisipasi. Sehingga jika ketiga karakter ini sudah dimiliki oleh masyarakat maka akan membentuk warga negara yang baik (*good citizenship*) yang memiliki keutamaan dan kebajikan.

Berdasarkan uraian pendapat di atas maka dapat dipahami bahwa dalam pembentukan karakter bangsa melalui pendidikan kewarganegaraan perlu dibina agar dapat tercipta warga negara yang memiliki kecerdasan secara spritual, sosial dan emosional, bertanggung jawab dalam menjalankan segala tindakannya serta mampu berpartisipasi dalam kegiatan yang positif.

Diharapkan dengan adanya pendidikan kewarganegaraan mampu menciptakan warga negara yang berkarakter dan berkualitas secara lahir maupun batin. Warga negara yang bertanggung jawab ialah yang baik dalam berperilaku, melaksanakan hak dan kewajibannya sebagai warga negara, dan mengutamakan kepentingan negara di atas kepentingan sendiri maupun golongan.

Upaya untuk menjadikan warga negara yang bertanggungjawab sebenarnya sudah lama dilakukan mulai dari pendidikan sekolah sampai dengan pendidikan perguruan tinggi. Pendidikan kewarganegaraan merupakan satuan pembelajaran pendidikan nasional yang memiliki peran untuk membentuk karakter bangsa. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional yang dimaksud pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Menurut Kosasih Djahiri (1995) pendidikan kewarganegaraan memiliki 2 tujuan secara umum dan khusus. Tujuan pendidikan kewarganegaraan secara umum ialah untuk mengembangkan intelektual bangsa Indonesia yang patuh dan beriman kepada Tuhannya, Berbudi luhur, berpengetahuan dan memiliki keterampilan, sehat jasmani maupun rohani, mandiri dan bertanggungjawab dalam bermasyarakat dan bernegara. Sedangkan tujuan pendidikan kewarganegaraan secara khusus ialah untuk membina karakter bangsa agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan dan dapat direalisasikan dalam menjalankan kehidupannya yang

beriman kepada Tuhannya, berperikemanusiaan adil dan beradab, mementingkan keutamaan bersama di atas keinginan pribadi sendiri, bermusyawarah serta mewujudkan keadilan bagi rakyat Indonesia.

Dari uraian di atas, dapat dipahami bahwa tujuan dari pendidikan kewarganegaraan adalah untuk menciptakan warga negara yang terdidik dan berakhlak baik, yang bertanggungjawab, berperilaku sesuai dengan aturan hukum yang berlaku, berbudi pekerti luhur sehingga perilaku ini dapat diaplikasikan didalam kehidupannya.

Lingkungan memiliki keterikatan dengan manusia, begitu juga sebaliknya. Manusia membutuhkan lingkungan sebagai pelengkap kehidupan dan kebutuhannya dan lingkungan juga membutuhkan manusia untuk menjaganya. Sehingga lingkungan dapat mempengaruhi kehidupan manusia. Manusia harus menyadari bahwa lingkungan yang ada merupakan sebagai sarana pengembangan hidup yang harus dijaga kelestariannya. Kuku Santoso (2006) mengemukakan bahwa lingkungan merupakan ciptaan Tuhan yang harus dijaga kelestariannya dengan tidak merusaknya agar dapat memberi manfaat bagi kehidupan manusia.

Dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 81 tahun 2012 tentang pengelolaan sampah rumah tangga dan sampah sejenis sampah rumah tangga. Di mana di dalam peraturan pemerintah ini meliputi pengaturan tentang :

1. Kebijakan dan strategi pengelolaan sampah.
2. Penyelenggaraan pengelolaan sampah.
3. Kompensasi.
4. Pengembangan dan penerapan teknologi.
5. Sistem informasi.
6. Peran masyarakat
7. Pembinaan

Dapat dipahami bahwa dalam poin ke 6 yaitu peran masyarakat sangat dibutuhkan yang dimana sebagai makhluk hidup yang erat hubungannya dengan lingkungan harus mampu untuk mau berkontribusi dalam pencegahan kerusakan lingkungan dengan peduli dan bertanggungjawab akan kebersihan lingkungan. Dan pada poin ke 7 dengan adanya masyarakat perlu adanya pembinaan dari

pemerintah ataupun dari pihak manapun untuk selalu memberikan pembinaan dan pembiasaan kepada masyarakat untuk terus bersikap bersih.

Dalam Peraturan Daerah Kota Bandung Tentang Pengelolaan Sampah Pasal 2 dan Pasal 3 Tahun 2018; Pada pasal 1 menyatakan bahwa pengelolaan sampah diselenggarakan berdasarkan asas tanggung jawab, asas berkelanjutan, asas manfaat, asas keadilan, asas kesadaran, asas kebersamaan, asas keselamatan, asas keamanan, asas nilai ekonomi dan asas lingkungan hidup kota. Sedangkan dalam pasal 3 menyatakan bahwa pengelolaan sampah bertujuan untuk mewujudkan Daerah Kota yang bersih dari sampah guna menunjang kelestarian lingkungan hidup, meningkatkan kesehatan masyarakat dan kualitas lingkungan serta menjadikan sampah sebagai sumber daya.

Dalam uraian diatas dapat dipahami bahwasannya warga negara harus bersedia untuk melaksanakan kewajibannya serta mau bertanggungjawab dan taat akan peraturan dengan cara menjaga lingkungannya agar tetap bersih, asri dan nyaman dengan cara bertanggung jawab melalui sampah yang dihasilkan oleh setiap masyarakatnya dengan tujuan menjadikan lingkungan yang bersih dan jauh dari terjangkitnya penyakit yang disebabkan oleh sampah.

Keadaan di kota Bandung sekarang kesadaran masyarakat dalam menjaga lingkungannya sudah mulai terbentuk. Sudah ada beberapa yang menyuarakan pendapatnya mengenai pengurangan penggunaan barang plastik sebagai bentuk kepedulian masyarakat terhadap lingkungan. Beberapa toko swalayan pun sudah mulai memberlakukan kepada masyarakatnya jika berbelanja membawa tas kain masing-masing, di restoran sudah tidak menyediakan sedotan yang berbahan plastik, dan beberapa komunitas Bank sampah yang semakin banyak untuk digencarkan kepada masyarakat agar dapat menabung sampah anorganiknya. Hal ini dilakukan sebagai upaya dalam menjadikan masyarakat Kota Bandung menjadi lebih bertanggungjawab dalam menjaga lingkungannya. Akan tetapi adapula masyarakat yang masih menggunakan barang yang tidak ramah lingkungan yaitu berupa plastik dalam kehidupan kesehariannya. Hal ini dikarenakan harga plastik yang bersifat terjangkau atau murah dan masih banyak ditemukan disetiap keadaan karena plastik masih terus diproduksi. Hal ini menjadi sulit untuk dapat membina masyarakat agar tidak menggunakan barang yang tidak ramah

lingkungan ini yaitu plastik. Sehingga jika plastik masih diproduksi terus menerus maka yang harus dibina yaitu masyarakat nya agar mulai mengurangi penggunaan barang plastik dan mau memilah sampah plastiknya dan menabungnya di bank sampah agar sampah plastik dapat terolah dengan baik.

Di lansir dari BandungKita.id, menurut Kepala Seksi Peningkatan Kapasitas dan Edukasi Bidang Kebersihan Kota Bandung Syahrini mengatakan bahwa kesadaran masyarakat kota Bandung untuk tidak membuang sampah sembarangan ke sungai masih rendah. Hal ini diketahui setelah Pemerintah kota Bandung melalui Dinas Lingkungan Hidup memasang jaring sampah di 37 titik di beberapa anak sungai di kota Bandung. Hasilnya dalam sehari adanya 400-500 kg sampah yang tersangkut melalui jaring yang terpasang. Syahrini mengatakan masyarakat memanfaatkan musim hujan untuk dengan sengaja membuang sampah ke sungai. Sampah yang ditemukan dalam jaring merupakan sampah plastik yang sengaja dibuang oleh masyarakat ke sungai. Hal ini memperlihatkan bahwa kurangnya sikap tanggungjawab masyarakat dalam menjaga lingkungan.



Gambar 1.1 Kondisi malam pergantian Tahun  
2019-2020 di Alun-alun Kota Bandung

*Sumber : Ayobandung.com*

Selain itu, pada malam pergantian tahun 2019-2020 di Alun-alun Kota Bandung sejumlah petugas kebersihan membersihkan sampah yang berserakan usai perayaan malam tahun baru 2020. Sampah tersebut merupakan sampah plastik yang sengaja ditinggalkan oleh masyarakat dan dibiarkan berserakan dirumput hijau. Hal ini memperlihatkan rendahnya tanggungjawab masyarakat. Kebiasaan buruk ini tidak bisa dibiarkan karena berakibat pencemaran lingkungan. Yang dimana kebiasaan membuang sampah sembarangan dan sampah yang terbuang nya merupakan sampah plastik maka akan menimbulkan

pencemaran bagi alam jika tidak terolah dengan benar. Sehingga perlu adanya pembinaan kepada masyarakat agar terbiasa untuk bertanggungjawab dengan apa yang dilakukannya. Yaitu menjaga lingkungan tetap terjaga bersih dan tidak mencemari lingkungan.

Permasalahan lain yang masih menjadi perbincangan dikota-kota besar seperti Kota Bandung adalah volume sampah yang dihasilkan oleh masyarakat semakin meningkat setiap harinya. Hal ini dapat terjadi karena pola konsumerisme masyarakat yang semakin tinggi. Dilansir dari Prokopim Kota Bandung, Wakil Wali Kota Bandung mengungkapkan bahwa penduduk kota Bandung menghasilkan sampah rata-rata 1.500 ton per hari. Kontribusi terbesar berasal dari sampah makanan dan daun sebesar 44,5 persen dan sampah plastik sekitar 16,7 persen dari botol, gelas, bungkus, wadah, dan kantong. Persentase sampah plastik salah satu penyumbang sampah terbanyak. Hal ini terlihat bahwa sampah plastik merupakan penyumbang sampah terbanyak dari masyarakat Kota Bandung. Sampah plastik jika tercampur dengan sampah yang lainnya dapat menimbulkan kerusakan bagi tanah karena plastik sulit terurai oleh alam. Plastik jika tidak terolah dengan baik dapat menyebabkan kerusakan bagi alam. Diantaranya polusi bagi hewan dan mikroorganisme, merusak rantai makanan, mencemari air dan tanah, menimbulkan polusi udara dan berpotensi menimbulkan masalah kesehatan.

Dengan adanya kebiasaan buruk masyarakat itu perlu dirubah pola pikir dan kebiasaannya. Kebiasaan yang dilakukan masyarakat dalam pengelolaan sampah itu kumpul-angkut-buang dan kumpul-angkut-bakar. Hal-hal seperti ini perlu dirubah dikarenakan kebiasaan itu dapat menimbulkan kerusakan bagi alam. Sampah yang terkumpul dari setiap rumah itu ada 2 jenis yaitu ada sampah yang tercampur dan tanpa adanya pemilahan dan ada sampah yang terkumpul dari hasil pemilahan. Yang bahaya itu jika sampah yang tercampur tidak ada pemilahan terangkut dan terbuang di TPA maka akan menimbulkan volume sampah di TPA semakin menumpuk dan mencemari lingkungan tanah sekitar TPA. Kebiasaan kumpul-angkut-buang sudah mulai harus dihilangkan dari pola pikir masyarakat. Hal ini harus dirubah menjadi pengelolaan yang bertumpu pada pengurangan sampah dan penanganan sampah. Kegiatan pengurangan sampah bertujuan agar

seluruh lapisan masyarakat melaksanakan kegiatan pembatasan timbulan sampah, mendaur ulang atau pemanfaatan sampah yang biasa disebut dengan *reduce, reuse and recycle* (3R). Masyarakat harus bertanggungjawab penuh terhadap sampah yang dihasilkan setiap harinya. Hal ini sebagai upaya untuk menjaga lingkungan agar tidak timbul kerusakan akibat ulah manusia.

Aksan (2014) mengemukakan bahwa masyarakat diharuskan memiliki kebiasaan untuk selalu peduli terhadap lingkungannya melalui sikap dan tindakannya dalam menjalani kehidupannya selaku sebagai warga negara dengan upaya pencegahan kerusakan kepada lingkungan dan selalu berkeinginan dan melaksanakan perbaikan kerusakan yang sudah terjadi.

Uraian diatas sebagai alasan dasar mengapa penelitian ini perlu dilakukan. Pada penelitian ini terdapat 3 alasan dasar mengapa penelitian perlu dilakukan, yaitu diantaranya adanya ketertarikan peneliti, dukungan teori dan fenomena permasalahan yang terjadi dilapangan. Dalam penelitian ini, peneliti memiliki ketertarikan untuk dapat mengembangkan kajian keilmuan pendidikan kewarganegaraan dalam lingkup masyarakat sebagai bagian dari kajian *citizenship education*. Selain itu, adanya dukungan teori yang menjelaskan bahwa manusia memiliki keterlibatan dalam mempertahankan keutuhan lingkungannya. Alasan terkahir dari penelitian ini adalah karena adanya fenomena permasalahan yang terjadi dilapangan. Fenomena tersebut ialah minimnya sikap tanggungjawab masyarakat dalam menjaga lingkungan seperti membuang sampah sembarangan, mengkonsumsi barang secara berlebihan sehingga menimbulkan volume sampah yang tinggi di tempat pembuangan akhir (TPA), masih minim menggunakan barang yg ramah lingkungan dan masyarakatnya masih minim budaya pilah sampahnya sehingga sampah organik dan anorganiknya masih tercampur tanpa adanya pemilahan.

Dengan merujuk pada penelitian terdahulu dan temuan peneliti dapat disimpulkan bahwa pembinaan karakter tanggungjawab masyarakat dapat dibina melalui Program Bank Sampah Bumi Inspirasi. Hal ini dapat mengatasi permasalahan minimnya tanggungjawab masyarakat terhadap sikap bersih terhadap lingkungan dengan cara membina karakter masyarakat. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan



penelitian dengan judul “**Studi tentang *Civic Responsibility* Masyarakat dalam Pembinaan Karakter Warga Negara melalui Program Bank Sampah Bumi Inspirasi**”.

### **1.2 Rumusan Masalah Penelitian**

Adapun beberapa pertanyaan masalah yang akan dicari jawabannya melalui penelitian ini adalah sebagai berikut :

1.2.1 Bagaimana program yang direncanakan oleh Bank Sampah Bumi Inspirasi dalam meningkatkan *civic responsibility* masyarakat di Cisitu Indah Kel.Dago Kota Bandung?

1.2.2 Bagaiamanakah pelaksanaan program yang dilakukan Bank Sampah Bumi Inspirasi dalam meningkatkan *civic responsibilty* masyarakat di Cisitu Indah Kel.Dago Kota Bandung?

1.2.3 Bagaimana dampak atau hasil yang diterima oleh masyarakat melalui program Bank Sampah Bumi Inspirasi di Cisitu Indah Kel.Dago Kota Bandung?

1.2.4 Bagaimana hambatan yang dihadapi oleh program Bank Sampah Bumi Inspirasi? Dan bagaimanakah solusi untuk dapat menyelesaikan hambatan tersebut?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui Studi Tentang *Civic Responsibility* Masyarakat Dalam Pembinaan Karakter Warga Negara Melalui Program Bank Sampah Bumi Inspirasi.

Tujuan khusus penelitian ini adalah:

1.3.1 Menganalisis deskripsi program perencanaan Bank Sampah Bumi Inspirasi dalam meningkatkan *civic responsibility* masyarakat di Cisitu Indah Kel.Dago Kota Bandung.

1.3.2 Mendeskripsikan pelaksanaan program yang dilakukan oleh Bank Sampah Bumi Inspirasi dalam meningkatkan *civic responsibility* masyarakat di Cisitu Indah Kel.Dago Kota Bandung.

1.3.3 Mendeskripsikan dampak atau hasil karakter yang diterima oleh masyarakat melalui program yang dilakukan oleh Bank Sampah Bumi Inspirasi di Cisitu Indah Kel.Dago Kota Bandung.

1.3.4 Mendeskripsikan hambatan-hambatan yang dihadapi pada saat proses pelaksanaan program dan cara menyelesaikan hambatan tersebut.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Adanya suatu penelitian tentu memiliki sesuatu hal yang ingin dicapai, salah satunya adalah dengan adanya hasil dari penelitian ini dapat memberikan kemanfaatan. Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi akan Studi Tentang *Civic Responsibility* Masyarakat Dalam Pembinaan Karakter Warga Negara Melalui Program Bank Sampah Bumi Inspirasi. Manfaat dari penelitian diharapkan tidak hanya dirasakan oleh peneliti saja melainkan dapat dirasakan oleh seluruh lapisan masyarakat. Dalam penelitian ini diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut :

### 1.4.1 Dari Segi Teoritis

Dari hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan dan sarana informasi bagi dunia pendidikan dan khususnya dapat memperkaya keilmuan Pendidikan Kewarganegaraan yang berkaitan dengan pembinaan karakter tanggungjawab masyarakat terhadap lingkungan melalui program bank sampah untuk menciptakan warga negara yang *good citizenship*.

### 1.4.2 Dari Segi Kebijakan

- a. Dapat dijadikan sebagai referensi untuk membuat suatu kebijakan dalam membina karakter masyarakat
- b. Meningkatkan dukungan pemerintah kepada program atau organisasi masyarakat dalam upaya pembinaan karakter *civic responsibility* agar menjadi warga negara yang peduli dan bertanggungjawab terhadap lingkungan.

### 1.4.3 Manfaat dari Segi Praktis

- a. Bagi peneliti
  - 1) Peneliti memperoleh gambaran utuh tentang bagaimana peran program Bank sampah Bumi Inspirasi dalam upaya membina karakter tanggungjawab masyarakat.
  - 2) Peneliti dapat mengikuti kegiatan Bank Sampah Bumi Inspirasi dan dapat memperkenalkan Program ini kepada masyarakat.
- b. Bagi Bank Sampah Bumi Inspirasi
  - 1) Sebagai bahan rujukan dalam mengembangkan *civic responsibility* masyarakat.

- 2) Dari hasil penelitian ini dapat sebagai bahan masukan dan evaluasi sebagai upaya pengembangan Bank Sampah Bumi Inspirasi kedepannya.
- c. Bagi Masyarakat
- 1) Memberikan wawasan secara luas tentang Program Bank Sampah Bumi Inspirasi dan mengedukasi masyarakat mengenai tanggungjawabnya sebagai warga negara akan kewajibannya dalam menjaga lingkungannya.
  - 2) Menumbuhkan keinginan ketertarikan masyarakat untuk mengikuti kegiatan di Program Bank Sampah Bumi Inspirasi.
  - 3) Meningkatkan karakter tanggungjawab warga negara sehingga masyarakat akan lebih terlibat dalam proses kegiatan di Bank Sampah Bumi Inspirasi.
- d. Bagi Departemen pendidikan Kewarganegaraan UPI
- 1) Sebagai acuan untuk dapat meningkatkan kinerja peneliti dalam proses penelitian.
  - 2) Sebagai sarana untuk mengembangkan karakter warga negara untuk bertanggungjawab dan mengaplikasikannya dalam dunia pendidikan terutama dalam bidang Pendidikan Kewarganegaraan.
- e. Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Bandung
- 1) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Bandung dalam melakukan pengelolaan sampah.
  - 2) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi koreksi serta masukan agar mampu melaksanakan kebijakan mengenai larangan penggunaan barang yang berbahan plastik dan sejenis lainnya sebagai wadah/kemasan makanan dan minuman sesuai dengan ketentuan dan kebijakan yang ada.

#### 1.4.4 Manfaat dari Segi Isu Sosial

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu gambaran secara konseptual mengenai bagaimana pembinaan karakter melalui program yang dilakukan oleh bank sampah sebagai upaya menciptakan warga negara yang bertanggungjawab serta sadar akan kewajibannya selaku masyarakat dalam menjaga lingkungan serta mampu memberikan manfaat dalam kehidupan bermasyarakat.

## 1.5 Struktur Organisasi Tesis

Struktur organisasi tesis merupakan suatu sistematika penulisan yang dimana memberikan suatu gambaran dari setiap isi bab dan urutan dalam penulisannya. Dengan adanya struktur organisasi diharapkan pembaca lebih mudah untuk memahami penelitian ini yang berjudul “Studi Tentang *Civic Responsibility* Masyarakat Dalam Pembinaan Karakter Warga Negara Melalui Program Bank Sampah Bumi Inspirasi yang terdiri dari lima bab dengan penjelasannya ialah:

### 1.5.1 BAB I

Pada bab pertama bagian pendahuluan menguraikan suatu pembahasan permasalahan yang direncanakan oleh peneliti yang berisikan latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian dan struktur organisasi tesis.

### 1.5.2 BAB II

Pada bab kedua bagian kajian pustaka menguraikan suatu pembahasan yang berisikan konsep dan teori yang disesuaikan sesuai dengan kajian dalam tesis. Dalam kajian pustaka penulis menguraikannya melalui beberapa ulasan diantaranya yang pertama yaitu mengenai *civic responsibility* meliputi pengertian *civic responsibility*, karakteristik *civic responsibility*, macam-macam dan bentuk *civic responsibility*, dan membina *civic responsibility* masyarakat terhadap sikap bersih. Yang kedua yaitu mengenai pembinaan karakter masyarakat meliputi pengertian karakter, pembinaan karakter, tujuan, fungsi dan jenis pembinaan karakter, pembinaan karakter masyarakat dalam menjaga kebersihan. Yang ketiga yaitu mengenai bank sampah sebagai sarana pembinaan karakter warga negara Indonesia meliputi makna bank sampah untuk masyarakat, tujuan dan manfaat bank sampah sebagai upaya pembinaan karakter tanggungjawab, dan bank sampah sebagai sarana pembinaan karakter masyarakat untuk bertanggungjawab.

### 1.5.3 BAB III

Pada bab ketiga bagian metode penelitian menjelaskan bagaimana cara melakukan penelitian. Untuk menemukan, mengumpulkan dan menganalisis data penulis menggunakan beberapa pendekatan. Dalam bab ini berisikan desain

penelitian, pendekatan penelitian, metode penelitian, partisipan dan tempat penelitian, pengumpulan data dan analisis data.

#### 1.5.4 BAB IV

Temuan dan pembahasan, menjelaskan gambaran umum mengenai objek penelitian, kemudian temuan dilapangan berdasarkan teknik pengumpulan data dan pembahasan hasil penelitian melalui data yang ditemukan dilapangan yang dikaitkan kepada konsep dan teori. Dalam bab ini berisikan yang pertama mengenai temuan penelitian. Yang kedua mengenai gambaran umum lokasi penelitian yang meliputi profil Bank Sampah Bumi Inspirasi, Sejarah Bank Sampah Bumi Inspirasi, tujuan berdirinya Bank Sampah Bumi Inspirasi, peta lokasi Bank Sampah Bumi Inspirasi, pendiri Bank Sampah Bumi Inspirasi, struktur kepengurusan Bank Sampah Bumi Inspirasi serta pencapaian dan penghargaan Bank Sampah Bumi Inspirasi. Yang ketiga mengenai deskripsi temuan penelitian. Dan yang keempat mengenai Pembahasan penelitian meliputi bentuk program yang direncanakan Bank Sampah Bumi Inspirasi dalam meningkatkan *civic responsibility* masyarakat, pelaksanaan program yang dilakukan Bank Sampah Bumi Inspirasi dalam meningkatkan *civic responsibility* masyarakat, dampak atau hasil yang didapatkan oleh masyarakat melalui program Bank Sampah Bumi Inspirasi dan hambatan yang dihadapi melalui program Bank Sampah Bumi Inspirasi dan solusi dalam menyelesaikannya.

#### 1.5.5 BAB V

Simpulan, implikasi dan rekomendasi, dalam bab ini berisikan simpulan yang merupakan suatu penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis berdasarkan hasil temuan dilapangan. Implikasi dan rekomendasi dirancang untuk dapat memberikan saran kepada pihak-pihak yang bersangkutan.